

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah PT. Bank Syariah Mandiri pusat yang terdapat di website publikasi Bank Indonesia www.bi.go.id, waktu penelitian pada bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018 sedangkan objek yang akan diteliti adalah menganalisa bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Perolehan Laba Bank Syariah.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, yang kemudian di olah dan di analisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka.²³ Analisis data yang digunakan adalah data sekunder, artinya data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.²⁴

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel *dependent* dan 1 (satu) variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah laba bank syariah

²³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 20.

²⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 128.

sedangkan variabel *independent* dalam penelitian ini adalah biaya operasional (bonus wadiah). Data sekunder tersebut bersumber dari publikasi laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017.

1. Jenis Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang di peroleh dari studi dokumentasi dan diolah dengan menggunakan SPSS 16.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku serta jurnal yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian pada PT Bank Syariah Mandiri yang terdaftar dalam Publikasi Bank Indonesia selama periode 2014-2017.

C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung. Ini adalah data yang belum

pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi.²⁵

Contoh data primer adalah yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena menggunakan data yang terdapat pada website publikasi Bank Indonesia khususnya PT Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017 dengan data bulanan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan SPSS versi 16. Untuk menganalisis besarnya pengaruh biaya operasional (bonus wadiah) terhadap laba bank syariah. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode statistik sebagai berikut :

²⁵,” Sumber Data Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data,” Jakarta, 21 April., 2015. <http://www.azharnasri.blogspot.co.id>.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diperoleh dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram.²⁶ Statistika deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menerjemahkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Ada beberapa yang dihasilkan dalam statistika deskriptif yaitu mean, median, modus, kuartil, varians, standar deviasi dan diagram lingkaran.²⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya memiliki distribusi

²⁶ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 23.

²⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 126.

normal atau tidak.²⁸ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan independen. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.²⁹

b. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah bahwa gangguan estimasi suatu observasi tidak berkorelasi secara serius dengan gangguan estimasi dari observasi yang lain. Atau dengan kata lain terdapat gangguan estimasi yang secara acak bebas satu sama lain. Akibatnya kovarian dari gangguan estimasi observasi yang berbeda, yaitu I dan J, akan sama dengan nol. Asumsi demikian disebut asumsi “non-autokorelasi”.

²⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: BPUD, 2011), 161.

²⁹Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 93.

Di dalam berbagai penelitian seringkali terdeteksi adanya hubungan serius antara gangguan estimasi satu observasi dengan gangguan estimasi observasi yang lainnya. Nisbah antar observasi inilah yang disebut sebagai masalah “autokorelasi”. Sebenarnya masalah autokorelasi demikian dapat pula terjadi pada data *Cross Section*, namun umumnya banyak dihadapi dalam penelitian yang menggunakan data *time series*.³⁰

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Waston atau dikenal dengan uji DW. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.³¹ Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

³⁰Prpto Yuwono, *Pengantar Ekonometri* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 137.

³¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 23*, 108.

Tabel 3.1
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Cara pengobatan Autokorelasi:

Secara umum autokorelasi sulit untuk mengatasinya. Transformasi logaritma dapat mengurangi korelasi. Hanya saja, kadang-kadang data-data yang dianalisis ada data yang negatif sehingga kita tidak dapat melakukan transformasi logaritma. Kalau kita tahu atau dapat menduga bahwa hubungan korelasinya adalah spesifik, maka tidak dapat menggunakan GLS (*Generalized Least Square*) untuk mencari taksiran yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).³²

³²Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, 144.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan.³³ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁴

Cara mengatasi heteroskedastisitas yaitu menggunakan:

- 1) Metode *Generalized Least Square* (GLS)
- 2) Transformasi logaritma

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan heteroskedastisitas dengan uji *scatterplot*.

³³Prpto Yuwono, *Pengantar Ekonometri*, 121.

³⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: BP. Undip, 2005), 95.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.³⁵

Secara matematis alat analisis statistik model regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX + et$$

Dimana:

\hat{Y} = (baca Y tropi) subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk dipredisikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan

nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

et = error term

³⁵Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2009), 96.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Teori pengujian hipotesis berkenaan dengan pengembangan aturan-aturan atau prosedur untuk memutuskan apakah kita harus menerima atau menolak hipotesis nol.³⁶ Analisis perbandingan satu variabel bebas dikenal dengan uji t atau tes. Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak.

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji dua arah (*two-tail*) yaitu alat uji hipotesis yang belum jelas arahnya (apakah positif atau negatif). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan taraf kesalahan atau taraf signifikansi 5 persen (0,05). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara

³⁶Supranto, *Ekonometri* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 112.

dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Uji koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungannya antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan independen.³⁷

Tabel 3.2
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,500	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

³⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), 101.

6. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.³⁸ Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel X (variabel terikat) mempengaruhi variabel Y (variabel bebas).

E. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b = 0$ (artinya diduga tidak terdapat pengaruh biaya bonus wadiah terhadap perolehan laba pada bank syariah)
- b. $H_1 : b \neq 0$ (artinya diduga terdapat pengaruh biaya bonus wadiah terhadap perolehan laba pada bank syariah)

³⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 23*, 95.